

## Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Kristen melalui Pelatihan Membuat Media *Pop-Up Book* di Daerah 3T

### *Empowerment of Christian Religious Education Teachers Through Training on Making Pop-Up Book Media in 3T Regions*

Tince Dormalin Koroh<sup>1</sup>, Mariyanti Adu<sup>2</sup>, Fenetson Pairikas<sup>3</sup>, Hermin<sup>4</sup>, Kristian E.Y.M Afi<sup>5</sup>,  
Ferofianes Linda Tandjung<sup>6</sup>, Yandri Yusuf Cornelis Hendrik<sup>7</sup>, Melti Mehelina Fomeni<sup>8</sup>,  
Orista Yulisty Dandina Mone<sup>9</sup>, Adriana Sole<sup>10</sup>, Martha Kaho<sup>11</sup>

<sup>1234567891011</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur; Indonesia

\* Correspondence e-mail; tincekoroh12@gmail.com

#### Article history

Submitted: 2023/01/12; Revised: 2023/02/14; Accepted: 2023/04/06

#### Abstract

The use of learning media is a necessity for teachers in Disadvantaged, Frontier, and Outermost (3T) areas, however, the lack of knowledge and skills in making learning media is an important problem. Therefore, a teacher needs to produce learning media that is interesting, easy, and motivates students to learn so that there is an increase in learning outcomes. The purpose of this community service is that teachers can add skill and insight into making Pop-Up Book products. The method used is Community Based Research (CBR) which is carried out in the form of socialization activities about Pop-Up Book and accompanied by demonstrations or pilot demonstrations or pilots to produce Pop-Up Book products. The result of this PKM activity is that the teacher produces a Pop-Up Book and provides an assessment of the usefulness of PKM activities, which is very useful. The result obtained can be concluded that the result of the service is very useful for Christian Religious Education teachers. The hope in this activity is that this PKM activity will continue to be carried out to assist teachers in developing useful development products in learning activities.

#### Keywords

empowerment; pop-up book; teacher; training.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## 1. PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran di wilayah daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T) lebih banyak dilaksanakan secara luring karena kondisi geografis, terbatasnya akses internet, dan sebagian besar siswa tidak difasilitasi *handphone* atau gawai (Dormalin et al., 2020). Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran menjadi kebutuhan bagi guru ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media dirasa penting bagi guru karena dapat mendukung siswa dalam meningkatkan kapabilitas dalam menyerap informasi, mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna, peningkatan rasa ingin tahu, dan pemahaman konsep (Safri et al., 2017). Saat ini, para guru masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan menggunakan buku-buku yang tersedia. Padahal media pembelajaran yang baru sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Problematika lain yang dialami guru adalah masih rendahnya pemahaman guru tentang pentingnya memanfaatkan media pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, serta rendahnya kreativitas guru untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran (Barsihanor et al., 2020). Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran (gambar/poster) dan lembar kerja yang dijual di toko-toko atau penerbit. Hal itu karena guru kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran (Shofiyah & Wulandari, 2017). Penyebab lainnya ketika guru menggunakan media pembelajaran dianggap merepotkan karena memerlukan listrik dan LCD. Padahal sudah jelas bahwa daerah 3T masih minim listrik. Mereka juga menganggap media itu canggih dan mahal, sehingga alasan inilah yang membuat para guru belum mampu mengikuti perkembangan zaman dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan (Putri & Citra, 2019) yang mengungkapkan bahwa para guru mengalami masalah ketika memakai media pembelajaran, seperti guru tidak tahu dalam membuat media pembelajaran, guru tidak memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan media pembelajaran, dan guru belum bisa memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi dan metode pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru-guru di wilayah 3T khususnya Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) perlu dibekali pengetahuan tentang media pembelajaran. Pelatihan membuat media pembelajaran yang mudah dan murah juga diperlukan agar pembelajaran dalam kelas lebih menarik dan efektif.

Media pembelajaran adalah sarana dalam belajar yang dapat membantu pengajar dalam menambah pengetahuan siswa. Penggunaan media pembelajaran mampu menumbuhkan minat siswa terhadap hal yang baru dan konten pembelajaran menjadi mudah dimengerti oleh siswa. Menyediakan media pembelajaran yang memukau bagi

siswa dapat menjadi daya tarik tersendiri, sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, salah satu tugas guru adalah menyusun dan mengembangkan buku-buku pelajaran yang berbeda, dengan konten yang dirancang secara kreatif yang menggabungkan kebutuhan belajar siswa (Umam et al., 2019a).

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah materi atau objek, sehingga peserta didik tidak salah dalam mempersepsikan dan tidak salah memahami materi. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) menyatakan bahwa ketika guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak 43% sampai 91%. Pengaplikasian media pembelajaran menjadi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan pengalaman baru dalam proses belajar siswa. Dari pemaparan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang dibuat dalam bentuk tiga dimensi di mana ketika dibuka akan terlihat bergerak. Media ini dibuat dengan menggunakan kertas yang dilipat, digulung, dan digunting sesuai kebutuhan (Eri Karisma et al., 2020). Media *Pop-Up Book* memberi visualisasi cerita yang lebih menarik dengan gambar yang dapat dipindahkan saat halaman ditampilkan (Umam, Bakhtiar, and Iskandar 2019b). Ciri khas *Pop-Up Book* adalah memunculkan sebuah bentuk atau tampilan gambar yang timbul apabila digunakan melalui sudut tertentu (Arip & Aswat, 2021).

Kelebihan *Pop-Up Book* adalah memberikan visualisasi gambar, sehingga terlihat bergerak ketika halaman dibuka atau digeser. Memberikan kejutan ketika halaman dibuka, sehingga mengundang penasaran bagi peserta didik. Memberikan tujuan kesan atau pesan moral yang ingin disampaikan, serta memberikan kemudahan dalam memahami materi. *Pop-Up Book* juga mampu menolong peserta didik dalam mengembangkan daya fantasi dan menambah daya ingat pada pelajaran (Arip & Aswat, 2021). Media *Pop-Up Book* paling cocok digunakan pada pembelajaran bercerita (Nanda Widayani Alviolita, 2019). Jika guru menggunakan *Pop-Up Book*, anak didik akan diajarkan menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, menumbuhkan kreativitas anak, serta merangsang imajinasi dan pengetahuan (Shella Nabila, Idul Adha, 2021). Melalui *Pop-Up Book* diharapkan terjadi peningkatan kreativitas dan literasi pada siswa (Maiti & Bidinger, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yahzunka & Astuti, 2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca dongeng ketika menggunakan *Pop-Up Book*. Keuntungan lainnya berdasarkan penelitian (Sari, 2019) adalah penggunaan *Pop-Up Book* pada siswa mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Penelitian lainnya oleh (Pela Yunika, Farisal Imansyah, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Pop-Up Book* dapat membuat siswa terlatih dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Selain itu, penggunaan *Pop-Up Book* juga harus dibarengi dengan model dan metode pembelajaran dalam proses belajar, meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis (Dirga Ayu Lestari, 2020). Kekurangan *Pop-Up Book* adalah memerlukan durasi yang lama dalam proses pembuatan dan membutuhkan ketelitian dalam pembuatannya. Sementara ini belum ada yang membuat *Pop-Up Book* yang dikaitkan dengan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum pembelajaran di sekolah. Selain itu butuh biaya besar dalam pembuatan *Pop-Up Book* (Umam et al., 2019b).

Proses dalam membuat *Pop-Up Book* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, tahap pembuatan media dengan menyusun materi dan menyusun tampilan media berupa *flowchart* dan *storyboard*, dan tahap penilaian (Shofiyah & Wulandari, 2017). *Flowchart* berisi analisis tahapan alur kerja yang akan dibuat, sedangkan *story board* adalah sketsa perencanaan *Pop-Up Book*. Pembuatan *storyboard* dimulai dari merancang tampilan *cover Pop-Up Book*, yaitu judul dan logo, kemudian langkah-langkah penggunaannya, dan tampilan materi (Wulandari et al., 2021). Menurut (Siregar A, 2016), langkah-langkah dalam menghasilkan *Pop-Up Book*, yaitu 1) memulai dengan memilih topik, 2) mencari literatur materi dan gambar yang ingin disampaikan, 3) merancang desain, 4) menggunting gambar, 5) mengelompokkan gambar sesuai urutan, 6) menyiapkan *background*, 7) melipat kertas menjadi dua dengan rapi, 7) menentukan objek titik tempel *Pop-Up Book* untuk digunting, 8) memberi perekat dan lem, 9) berikan keterangan gambar.

Pemilihan pembuatan *Pop-Up Book* oleh tim PKM untuk meminimalisir penggunaan listrik, karena masih ada wilayah 3T yang belum terjangkau dengan listrik. Selain itu, pembuatan *Pop-Up Book* mudah dan menarik. Para guru juga dapat memanfaatkannya untuk kegiatan Sekolah Minggu. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang akan memberikan pengetahuan mengenai pelatihan membuat *Pop-Up Book* yang dapat digunakan untuk mengajar dalam kelas sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum. Bahan yang digunakan adalah bahan bekas, sehingga tidak terlalu membutuhkan dana yang besar

dalam pembuatannya. Pelatihan ini juga memberikan tips dan trik agar media *Pop-Up Book* dapat lebih mudah diselesaikan dalam waktu yang singkat.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah *Community Based Research* (CBR). CBR adalah metode pelatihan yang melibatkan guru sebagai mitra kerja untuk belajar membuat *Pop-Up Book*. Hal ini menjadi solusi dalam masalah mengajar, memberi ruang bagi guru untuk membuat media pembelajaran berbasis kearifan lokal (Afidah et al., n.d.). Aktivitas yang akan dilakukan guru adalah menghasilkan produk *Pop-Up Book*. Pada kegiatan ini para guru akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan praktik langsung dalam menghasilkan *Pop-Up Book* yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap persiapan diawali dengan penentuan lokasi serta sasaran kegiatan PKM, penyusunan bahan/materi pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, koordinasi dengan kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten TTS, dan rapat pemantapan. Pada tahap pelaksanaan, guru dibekali dengan pengetahuan mengenai media pembelajaran *Pop-Up Book*, manfaat *Pop-Up Book*, trik dan cara membuat, jenis-jenis media *Pop-Up Book*, dan dilanjutkan praktik membuat media *Pop-Up Book* untuk dipresentasikan di depan kelas. Pada tahap evaluasi dilaksanakan dengan membagikan angket tentang manfaat kegiatan yang telah dilakukan dengan memilih salah satu dari empat kategori, yaitu sangat bermanfaat, bermanfaat, kurang bermanfaat, dan tidak bermanfaat.

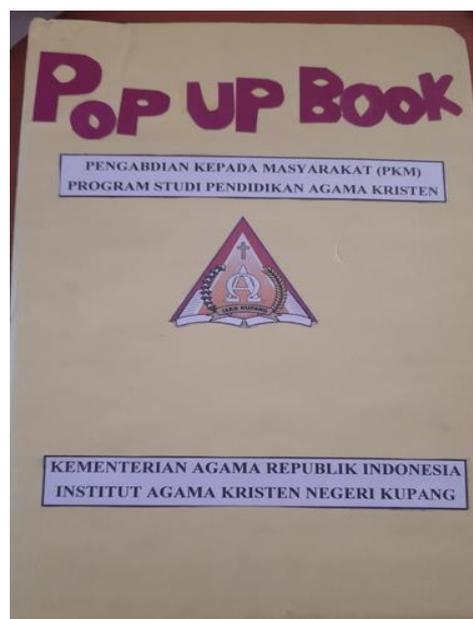
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada 4 dan 5 Agustus 2022. Pengabdian ini difokuskan pada guru Pendidikan Agama Kristen tingkat SD, SMP, dan SMA yang merupakan alumni dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang dengan jumlah 30 orang.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembuatan media *Pop-Up Book* menggunakan bahan kardus bekas, kertas bufalfo, lem, gunting, gambar, dan *background* gambar *Pop-Up Book*. Pemilihan bahan bekas seperti kardus untuk *cover* media merupakan pilihan yang baik untuk membantu guru dalam mengurangi biaya. Pemilihan warna pada *cover Pop-Up Book* sangat memengaruhi daya tarik peserta didik. Oleh sebab itu, Tim merekomendasikan warna yang cerah. Pemilihan warna pada *cover Pop-Up Book* juga mampu memengaruhi daya tarik siswa ketika melihatnya (Khoirotun et al., 2014). Urutan pembuatannya, yaitu mendesain *Pop-Up Book* sesuai dengan kebutuhan materi, menyusun urutan gambar

sesuai dengan materi, menempelkan *background* secara penuh agar dapat menampilkan kesan menarik, menggunting bagian yang ingin ditonjolkan sesuai dengan kebutuhan, menempelkan dengan gambar utama yang timbul, kemudian melakukannya secara berulang. Dalam membuat media ini, terdapat lima langkah praktis sebagai pertimbangan dalam membuat media pembelajaran, yaitu 1) media pembelajaran dirancang sederhana sehingga dapat dimengerti, 2) media dibuat dengan menyesuaikan pokok bahasan atau sesuai kebutuhan, 3) media yang dibuat memudahkan siswa untuk memahami konsep, 4) pembuatan media sebaiknya berasal dari bahan sederhana, mudah diperoleh, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media tersebut dan 5) media dapat dibuat dengan mudah tanpa menyulitkan guru (i Ketut Suda, n.d.). Tim PKM telah memilih media *Pop-Up Book* karena media ini tidak memerlukan listrik ketika digunakan, pembuatannya juga mudah sehingga guru dapat dengan mudah menyalurkan kreativitasnya, menarik minat siswa untuk lebih serius dalam menyimak setiap halaman, dengan demikian media *Pop-Up Book* ini dapat membantu guru Pendidikan Agama Kristen lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

Media ini merangsang guru untuk terus berkreaitivitas menciptakan media pembelajaran yang baru dari bahan bekas dan juga dari bahan yang mudah dicari. Ketika guru menggunakan *Pop-Up Book* secara langsung akan ada komunikasi timbal balik, sehingga siswa aktif untuk menjawab pertanyaan ataupun bertanya. Dengan demikian, komunikasi antara guru dan siswa akan meningkat.



**Gambar 1.** Tampilan Cover



**Gambar 2.** Tampilan halaman *Pop-Up Book*



**Gambar 3.** Tampilan halaman *Pop-Up Book*



**Gambar 4.** pemateri sedang menunjukan cara membuat *Pop-Up Book*

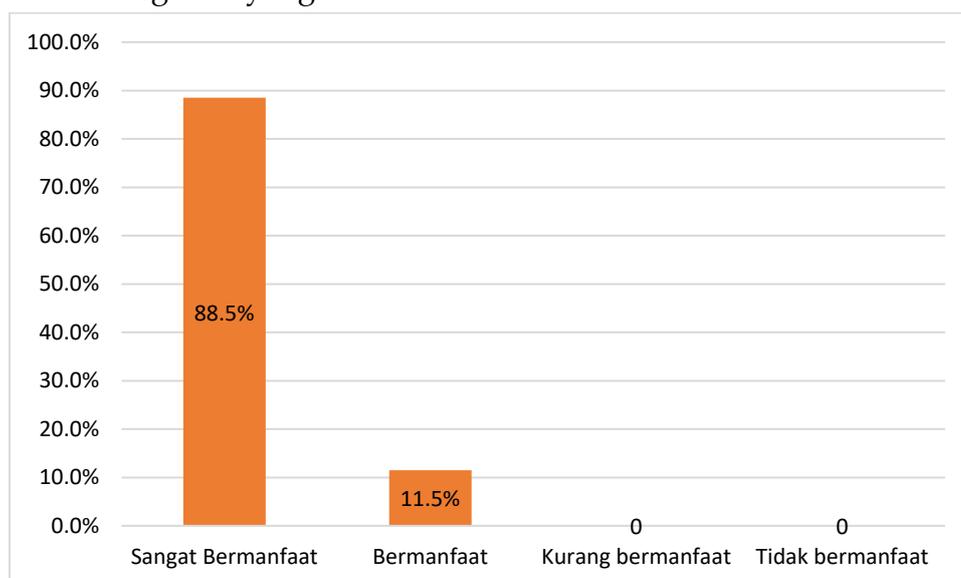


Gambar 5. Para guru sedang membuat *Pop-Up Book*



Gambar 6. Para guru mempresentasikan *Pop-Up Book* yang telah dibuat

Pada tahap evaluasi, guru telah memberikan hasil angket untuk menilai kebermanfaatan kegiatan yang kemudian diolah dalam Grafik 1.



Grafik 1. Hasil penilaian kebermanfaatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Hasil olahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bermanfaat dengan prosentase sangat bermanfaat sebesar 88,5%, bermanfaat sebesar 11,5%, kurang bermanfaat sebesar 0%, dan tidak bermanfaat sebesar 0%. Penilaian guru menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bermanfaat. Hal ini juga terlihat dari antusias guru untuk belajar dan menciptakan media. Jika mereka mengalami kesulitan, mereka langsung bertanya solusi terbaik dalam menyelesaikannya.

Persamaan PKM ini dengan PKM sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *Community Based Research* (CBR) (Afidah et al., n.d.). Perbedaannya adalah setiap kelompok diberi kesempatan untuk membuat sebuah *Pop-Up Book*, sedangkan pada kegiatan PKM ini masing-masing kelompok membuat dua halaman *Pop-Up Book* kemudian digabungkan dengan kelompok lain menjadi sebuah buku *Pop-Up Book* dengan jumlah 12 halaman. Tujuannya agar dapat menghemat waktu pembuatannya, tetapi mengutamakan trik dan taktik untuk pembuatannya. Pada kegiatan ini, tim telah berhasil membimbing para guru untuk dapat menyelesaikan pembuatan *Pop-Up Book* dengan baik, mulai dari pemilihan warna kertas, taktik menempelkan *background* dan cara menggunting untuk menunjukkan bagian yang ingin ditonjolkan, bagaimana menonjolkan bagian yang penting hingga dapat dipresentasikan di depan kelompok lainnya, diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, berterima kasih karena mendapatkan ide baru dalam membuat media pembelajaran, dapat mengajarkan kepada teman guru lain ketika kembali ke sekolah, bahkan diajarkan juga kepada guru sekolah minggu, sehingga dapat digunakan guru sekolah minggu di gereja.

### 3 SIMPULAN

Tim pengabdian menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) sudah mampu menghasilkan media *Pop-Up Book* secara mandiri, sehingga guru memiliki pengetahuan tambahan dan kreativitas. Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat bagi guru dengan prosentase sangat bermanfaat sebesar 88,5%. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut mengenai pengembangan media *Pop-Up Book* agar guru lebih memahami proses validasi dalam mengembangkan media pembelajaran. Media ini dapat menjadi referensi tambahan guru dalam mengajar dan dapat juga digunakan oleh guru sebagai tugas proyek. Kegiatan PKM ini hanya terbatas pada pembuatannya dan belum sampai pada tahap pengembangan. Harapannya agar guru dapat melanjutkan ke tahap pengembangan dengan menggunakan berbagai teori pengembangan media pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan lancar karena dukungan dan dana dari Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan yang telah mendukung kegiatan ini sampai selesai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), guru-guru Pendidikan Agama Kristen Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) yang telah bekerja sama, meluangkan tenaga dan waktu dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih yang terbaik untuk rekan-rekan kami dari Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur.

## REFERENSI

- Afidah, N., Baroroh Ma, I., Wulan Agustina, U., & KHA Wahab Hasbullah Jombang, U. (n.d.). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up di TPQ At Taqwa Tembelang Jombang.
- Afidah, N., Baroroh Ma, I., Wulan Agustina, U., & KHA Wahab Hasbullah Jombang, U. (n.d.). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up di TPQ At Taqwa Tembelang Jombang.
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Barsihanor, Hafiz, A., KMR, G. N., & Budi, I. S. (2020). Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 588–594.
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228.
- Dirga Ayu Lestari, O. F. (2020). Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Kelas Iv Min 1 Serang. *Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(02), 2623–2685.
- Dormalin, T., Liufeto, M. C., & Cornelis, Y. Y. (2020). Implementasi Belajar Dari Rumah (Bdr) Bagi Tenaga Pendidik Untuk Meningkatkan Profesionalitas Mengajar Didaerah Terpencil. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Hapemas 2*, 359–367.
- Eri Karisma, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI

- Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458>
- i Ketut Suda. (n.d.). PENTINGNYA MEDIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR.
- Khoirotun, A., Fianto, A. Y. A., & Riqqoh, A. K. (2014). Perancangan buku pop-up museum Sangiran sebagai media pembelajaran tentang peninggalan sejarah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1).
- Maiti, & Bidinger. (2021). Pelatihan Pembuatan Media 3D Dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book* Sebagai Bentuk Peningkatan Gerakan Literasi Baca Dan Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–37.
- Nanda Widayani Alviolita, M. H. (2019). Media Pop Up Book Dalam pembelajaran Bercerita. 7(1), 49–57.
- Pela Yunika, Farisal Imansyah, H. R. (2022). Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Tukak Sadai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2685–9351.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA. *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54.
- Safri, M., Sari, A., & Marlina, D. (2017). Pengembangan Media Belajar *Pop-Up Book* Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 107–113.
- Sari, E. Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Edustream : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 16–22.
- Shella Nabila, Idul Adha, R. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2017). Pelatihan Pembuatan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Sains Bagi Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal ABDI*, 3(1), 32–35. <https://doi.org/10.26740/ja.v3n1.p32-35>
- Siregar A, R. E. (2016). Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 10–21.
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019a). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan. 1(2), 1–11.
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019b). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*,

1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>

Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>

Wulandari, M. K., Setyanigrum, R., Setyawati, R., Syah, R. H., Fitriani, B., Aswat, H., Ode, L., Sari, E. R., Musrafil, L. O., Buton, U. M., Sains, P., Dasar, S., Aswat, H., & Ode, L. (2021). Pembelajaran Sains bagi Guru Sekolah Dasar. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 2(5), 1180–1187.

Yahzunka, A. N., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8695–8703. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3909>